

**LAPORAN
STUDIO AKHIR ARSITEKTUR**

Judul :

**PERANCANGAN *MUSEUM INDUSTRIAL OF HERITAGE*
DIPABRIK INDARUNG I PT. SEMEN PADANG**



Dosen Kordinator :

Ir.Nasril.S. M.T

Duddy Fajriansyah S.T, M.T

Dosen Pembimbing:

Dr.Jonny Wongso, S.T.,M.T

Rini Afrimayetti, S.T, MT

Disusun Oleh :

MUHAMMAD ARIF

1910015111053

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
Semester Ganjil 2023/2024**

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan berkat yang telah diberikan Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Studio Akhir Arsitektur ini yang berjudul Perancangan Museum *Industrial of Heritage* dipabrik Indarung IPT.Semen Padang. Penulisan laporan ini dilaksanakan di semester genap tahun akademik 2023/2024 dan dilaksanakan di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta. Berkenankan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak;

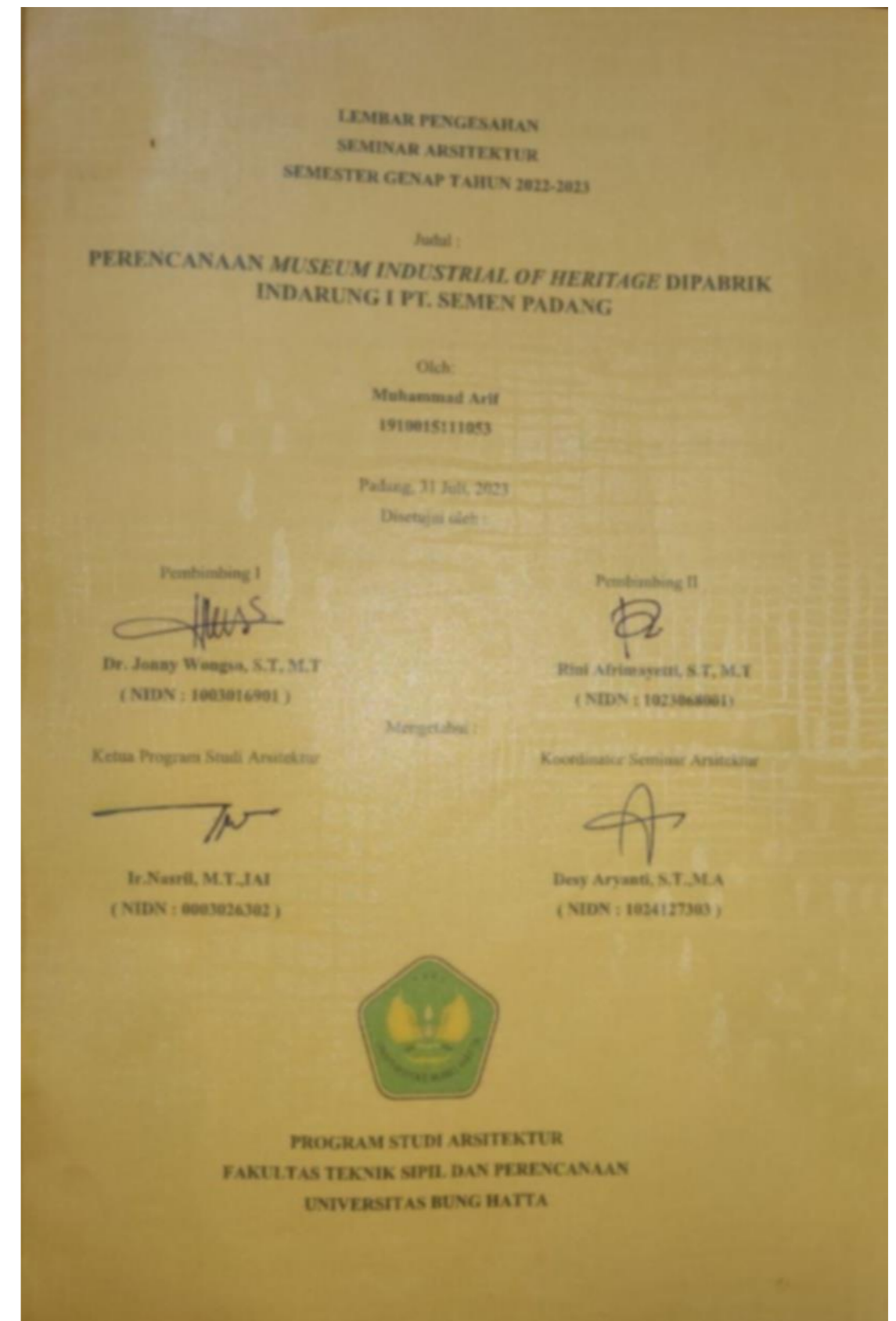
1. Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E, MBA, Selaku Rektor Universitas Bung Hatta
2. Prof. Dr. Nasfryzal Carlo, M.Sc, Selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta
3. Ir. Nasril S., M.T, Selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta
4. Desy Aryanti, S.T,M.A., Selaku Koordinator Seminar Arsitektur Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta
5. Dr.Jony Wongso S.T,M.T Selaku Dosen pembimbing utama
6. Rini Afrimayeti, S.T,M.T Selaku Dosen pembimbing pendamping
7. Dosen mata kuliah dan pembimbing lainnya yang telah memberikan bekal pengetahuan.
8. kepada Apa, Ama (almh) dan seluruh keluarga besar yang tak dapat disebutkan satu persatu, yangselalu memsuport dalam bentuk material maupun moral.
9. Leonadrus Gunawan S.pi selaku senior UKPM Wawasan Proklamator yang senantiasa membantupenulis dalam menemukan judul seminar arsitektur ini.
- 10.kepada Febry Rahayu S.pd yang selalu membantu dan juga memsuport penulis dalam menyelesaikan laporan ini
- 11.Kepada seluruh anggota UKM Mapala Proklamator dan juga kawan-kawan dari UKM selingkupPugawa yang selalu mensuport penulis dalam menyelesaikan laporan ini
12. Pihak-pihak lainnya yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan yang memungkinkan terselesaikannya laporan Seminar Arsitektur ini.

Sebagai penutup penulis menyadari bahwa laporan ini masih banyak kekurangannya, namun penulis berharap semoga bermanfaat bagi pembaca yang memerlukannya. Demikianlah laporan ini saya sampaikan, semoga dapat bermanfaat.

Penulis



Muhammad Arif



**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN STUDIO AKHIR ARSITEKTUR**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Arif
NPM : 1910015111053
Program Studi : Arsitektur

Dengan sejujur-jujurnya, saya menyatakan bahwa hasil pekerjaan Laporan Seminar Arsitekturdengan judul:

PERANCANGAN *MUSEUM INDUSTRIAL OF HERITAGE* DIPABRIK INDARUNG IPT. SEMEN PADANG

Merupakan hasil karya yang dibuat sendiri, bukan jiplakan dari Karya Tulis orang lain, denganmenjunjung tinggi kode etik akademik di lingkungan ilmiah dan almamater. Jika dikemudian hari ternyata tidak sesuai dengan pernyataan diatas, penulis bersedia untuk mempertanggung jawabkannya.

Padang, 31 Februari 2024



Muhammad Arif

ABSTRACT

Indarung I is the first and largest industry in Southeast Asia, established in 1910. It became one of the pioneers of modernization in Minangkabau and holds great historical value. Therefore, the former Indarung I factory should be preserved for future generations to witness the significant historical value of the industry in the city of Padang. The factory has reached the age of 114 years and is designated as a national cultural heritage. However, the building's old age requires preservation efforts. This research aims to transform the industrial area into an object of the Industrial Museum of Heritage, using a qualitative method and an infill design approach based on the existing building's architectural style, to preserve the cultural heritage area.

Indarung I merupakan industri pertama dan terbesar di Asia Tenggara, didirikan pada tahun 1910. Pabrik ini menjadi salah satu pelopor modernisasi di Minangkabau dan memiliki nilai sejarah yang tinggi. Oleh karena itu, bekas pabrik Indarung I harus dilestarikan agar generasi mendatang dapat menjadi saksi nilai historis yang signifikan dari industri di kota Padang. Pabrik ini telah mencapai usia 114 tahun dan ditetapkan sebagai cagar budaya nasional. Namun, usia bangunan yang sudah tua membutuhkan upaya pelestarian. Penelitian ini bertujuan untuk mentransformasi kawasan industri menjadi objek Museum Industri Cagar Budaya, dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan infill design berdasarkan gaya arsitektur bangunan eksisting, untuk melestarikan kawasan cagar budaya.

Keywords : *Indarung I, Museum, Industrial of Heritage, Cultural Heritage*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PRAKATA	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERYATAAN KEASLIAN LAPORAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.1.1 Isu dan permasalahan.....	3
1.1.2 data dan fakta	3
1.2 Rumusan Masalah	12
1.2.1 Permasalahan non arsitektural	13
1.2.2 Permasalahan arsitektural	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Sasaran Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	14
1.6 Ide Keterbaruan	14
1.7 Keaslian Penelitian	14
1.8 Ruang Lingkup Pembahasan	15
1.8.1 Ruang lingkup spasial.....	15
1.8.2 Ruang lingkup substansial	16
1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum.....	17
2.1.1 Cagar Budaya	17
1 Pengertian cagar budaya.....	17
2 Jenis Cagar Budaya.....	17
3 Sifat Kebendaan.....	18
4 Berada didarat dan diair	19
5 Nilai penting	19
2.1.2 Konservasi.....	19

1 Penegertian KOnservasi	19
2 Jenis-jenis Konservasi	20
3 Ruang Lingkup Konservasi	21
2.1.3 Revitalisasi	22
1 Penegrtian Revitalisasi.....	22
2 Langkah-langkah Revitalisasi	22
3 Proses Revitalisasi	22
4 Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Revitalisasi	23
2.1.4 Esensi Museum	23
1 Pengertian Museum	23
2 Klasifikasi Museum.....	24
3 Tugas Dan Fungsi Museum	25
4 Benda- benda Koleksi Museum	25
5 Standar Kebutuhan Bangunan Museum	25
6 Standar Organisasi Ruang.....	26
7 Standar Kebutuhan Ruang	26
8 Standar Ruang Pamer	27
9 Tata Letak Ruang	27
2.2 Tinjauan Teori	28
2.2.1 Teori Memorabilia	28
2.3 Tinjauan Tema.....	28
2.3.1 Pengertian Adaptive Reuse	28
2.3.2 Tipe Pendekatan Adaptive Reuse	29
2.3.3 Interior	30
2.4 Review Jurnal	32
A. Tangapan	33
2.5 Review Preseden.....	34
A. Tangapan	38
2.6 Kerangka Teori	39
2.7 Kerangka Konsep.....	39

BAB III	METODA PENELITIAN		
3.1	Metode Pendekatan Penelitian.....	43	
3.1.1	Sumber Dan Jenis Data.....	43	
3.1.2	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	44	
3.1.3	Alur Prosedur Penelitian.....	46	
3.2	Jadwal Penelitian.....	46	
3.3	Kriteria Pemilihan Lokasi.....	46	
BAB IV	TINJAUAN KAWASAN PENELITIAN		
4.1	Deskripsi Kawasan.....	48	
4.1.1	Potensi Kawasan.....	48	
4.1.2	Permasalahan Kawasan.....	50	
4.2	Deskripsi Tapak.....	51	
4.2.1	lokasi.....	51	
4.2.2	Tautan Lingkungan.....	52	
4.2.3	Ukuran Dan Tata Wilayah.....	53	
4.2.4	Peraturan.....	53	
4.2.5	Kondisi Fisik Alami.....	54	
4.2.6	Kondisi Fisik Buatan.....	55	
4.2.7	Sirkulasi.....	56	
4.2.8	Utilitas.....	57	
4.2.9	Panca indera.....	58	
4.2.10	Iklim.....	58	
4.2.11	Manusia dan Budaya.....	59	
BAB V	ANALISA		
5.1	Analisa Ruang Luar.....	60	
5.1.1	Analisa Panca Indera terhadap tapak.....	60	
5.1.2	Analisa iklim.....	61	
5.1.3	Analisa akseibilitas dan sirkulasi.....	62	
5.1.4	Analisa vegetasi alami.....	64	
5.1.5	Analisa utilitas tapak.....	65	
5.1.6	Analisa <i>superimpose</i>	66	
5.2	Analisa ruang dalam.....	66	
5.2.1	Data fungsi.....	67	
5.2.2	Analisa programatik.....	67	
5.2.3	Analisa Kebutuhan Ruang.....	71	
5.2.4	Analisa Besaran Ruang.....	76	
5.2.5	Analisa Hubungan Ruang.....	86	
5.2.6	Organisasi Ruang.....	89	
5.3	Analisa Bangunan.....	89	
5.3.1	Analisa Bentuk dan Massa Bangunan.....	89	
5.3.2	Analisa Struktur Bangunan.....	95	
5.3.3	Analisa Utilitas Bangunan.....	96	
BAB VI	KONSEP PERANCANGAN		
6.1	Konsep Tapak.....	99	
6.1.1	Konsep Panca indera Terhadap Tapak.....	99	
6.1.2	Konsep iklim.....	101	
6.1.3	Konsep Akseibilitas dan sirkulasi.....	101	
6.1.4	Konsep Vegetasi alami.....	102	
6.1.5	Konsep utilitas.....	103	
6.2	Konsep Bangunan.....	104	
6.2.1	Konsep Masa Bangunan.....	104	
6.2.2	Konsep Ruang Dalam.....	105	
6.2.3	Konsep Struktur Bangunan.....	106	
6.2.4	Konsep Utilitas Bangunan.....	107	
BAB VII	PERANCANGAN TAPAK		
7.1	Site Plan.....	112	
BAB VIII	PENUTUP		
8.1	Kesimpulan.....	113	
DAFTAR PUSTAKA.....		114	
LAMPIRAN.....		115	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	13
Tabel 1.2 Jenis kegiatan dan perubahan	19
Tabel 2.1 Review jurnal.....	31
Tabel 2.2 review preseden	36
Tabel 5.1 Analisa kebutuhan ruang.....	71
Tabel 5.2 Kebutuhan ruang berdasarkan zona dan koleksi.....	75
Tabel 5.3 Kebutuhan besaran ruang berdasarkan zona dan koleksi	77
Tabel 5.4 Hubungan ruang pengelola.....	87
Tabel 5.5 Hubungan ruang service.....	87
Tabel 5.6 Hubungan ruang pengelola.....	88
Tabel 5.7 Hubungan ruang pengelola.....	88
Tabel 5.8 Buble diagram.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Denah Office yang diadaptasi	4
Gambar 1.2 Tampak depan bangunan office yang diadaptasi	5
Gambar 1.3 Tampak samping Bangunan office yang diadaptasi.....	5
Gambar 1.4 Kondisi tampak depan bangunan office yang diadaptasi	6
Gambar 1.5 Kondisi tampak samping bangunan office yang diadaptasi	6
Gambar 1.6 Kondisi tampak belakang bangunan office yang diadaptasi	6
Gambar 1.7 Denah bangunan Gudang yang diadaptasi.....	7
Gambar 1.8 Tampak depan bangunan gudang yang diadaptasi.....	8
Gambar 1.9 Tampak bangunan gudang yang diadaptasi	8
Gambar 1.10 Kondisi tampak depan bangunan gudang yang adaptasi	9
Gambar 1.11 Kondisi tampak belakang bangunan gudang yang adaptasi	9
Gambar 1.12 Kondisi tampak samping bangunan gudang yang adaptasi	9
Gambar 1.13 Proses semen basah.....	11
Gambar 1.14 Kondisi bangunan pabrik Indarung I.....	12
Gambar 1.15 Dokumentasi kegiatan WORKSHOP 2010	12
Gambar 1.16 Dokumentasi kegiatan INDARUNG FEST 2022	12
Gambar 1.17 Lokasi	15
Gambar 2.1 Diagram Pendekatan <i>Adaptive Reuse</i>	30
Gambar 4.1 Alat-alat pengolahan semen	50
Gambar 4.2 Lokasi site di Indarung.....	51
Gambar 4.3 Lokasi site di Indarung I	51
Gambar 4.4 Tautan lingkungan site	52
Gambar 4..5 Ukuran site.....	53
Gambar 4.6 Kondisi fisik alami	54
Gambar 4.7 Kondisi kontur	55
Gambar 4.8 Kondisi fisik buatan	55
Gambar 4.9 Sirkulasi.....	57
Gambar 4.10 Kondisi Utilitas	57
Gambar 4.11 Panca indra	58

Gambar 4.12 Sirkulasi hujan pegunungan.....	58	Gambar 6.12 Analisa konsep air kotor.....	108
Gambar 4.13 Kegiatan manusia dan budaya	59	Gambar 6.13 Analisa konsep pemadam kebakaran.....	110
Gambar 5.1 Analisa view.....	60	Gambar 6.14 Analisis konsep keamanan	111
Gambar 5.2 Analisa suara kebisingan.....	61		
Gambar 5.3 Analisa iklim dan cuaca.....	62		
Gambar 5.4 Analisa eksisting tapak	63		
Gambar 5.5 Analisa sirkulasi tapak.....	64		
Gambar 5.6 Analisa vegetasi alami.....	64		
Gambar 5.7 Analisa utilitas tapak	65		
Gambar 5.8 Superimpose	66		
Gambar 5.9 Konsep kombinasi perancangan bangunan	90		
Gambar 5.10 Denah office yang diadaptasi	90		
Gambar 5.11 Tampak office yang diadaptasi.....	91		
Gambar 5.12 Tampak samping office yang diadaptasi.....	92		
Gambar 5.13 Denah Gudang yang diadaptasi	93		
Gambar 5.14 Tampak samping bangunan gudang yang diadaptasi	94		
Gambar 5.15 Analisa masa bangunan yang diadaptasi.....	94		
Gambar 5.16 Transformasi bentuk masa bangunan.....	94		
Gambar 5.17 Pondasi plat setempat	95		
Gambar 5.18 Struktur kolom dan plat lantai	96		
Gambar 6.1 Analisa view tapak	100		
Gambar 6.2 Analisa kebisingan tapak.....	100		
Gambar 6.3 Analisa iklim.....	101		
Gambar 6.4 Analisa akseibilitas.....	102		
Gambar 6.5 Analisa vegetasi	103		
Gambar 6.6 Analisa utilitas.....	104		
Gambar 6.7 Analisa konsep bentuk.....	105		
Gambar 6.8 Analisa konsep museum memorabilia	105		
Gambar 6.9 Pondasi plat setempat	106		
Gambar 6.10 Struktur kolom dan plat setempat	107		
Gambar 6.11 Analisa konsep air kotor.....	108		

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Provinsi Sumatra Barat (Sumbar) memiliki banyak potensi tambang salah satunya batuan kapur yang terdapat di daerah Padang, Danau Singkarak, dan Padang Panjang. Sebagai bahan dasar industri, batuan kapur menjadi bahan utama pengolahan semen pada pabrik PT. Semen Padang. Pabrik ini menjadi tempat pengolahan batuan kapur pertama dan terbesar di Indonesia serta Asia Tenggara.

PT Semen Padang (Perusahaan) didirikan pada tahun 1910 dengan nama NV Nederlandsch Indische Portland Concrete Maatschappij (NV NIPCM). Pada tanggal 5 Juli 1958 dan dinasionalisasikan Republik Indonesia dari Pemerintah Belanda. Selama ini, pabrik Indarung I direhabilitasi dan kapasitasnya ditingkatkan menjadi 330.000 ton per tahun, menghidupkan kembali perusahaan.

Selain itu, perubahan peningkatan batas tanaman dari inovasi interaksi basah ke kering dilengkapi dengan pembangunan fasilitas industri Indarung II, III, dan IV. Pada tahun 1995, Badan Publik memindahkan kepemilikan sahamnya di PT. Semen Padang[1]

ada empat perintis modernisasi di Minangkabau, yakni jalur kereta api, tambang batu bara Ombilin-Sawahlunto (1892), jalur produksi Indarung I (1910) dan Pelabuhan Teluk Bayur (Emahaven, 1888- 1893). [2]PT Semen padang yang memiliki sejarah modernisasi di dunia industry semen yang begitu besar .

Keadaan pabrik Indarung I yang usianya telah menginjak 112 tahun dan tidak lagi beroperasi dan sudah mengalami kemunduran baik dalam hal keadaan pabrik dan alat-alat produksi material semen yang sudah mulai keropos sebab termakan usia. Berdasarkan pengaruh serta sejarah yang tertuang dalam perjalanan produksi Semen Padang, pabrik Indarung I sekarang telah ditugaskan sebagai Pelestarian Sosial Publik.[3]

Suatu kawasan atau lokasi dapat dianggap sebagai situs cagar budaya berdasarkan Pasal 9 UU No. 11 Tahun 2010 [4] apabila di dalamnya terdapat benda cagar budaya, benda cagar budaya, dan/atau bangunan cagar budaya serta menyimpan informasi tentang aktivitas manusia di masa lalu.

“heritage practice” dapat didefinisikan sebagai “kegiatan memelihara, memelihara, memelihara, merevitalisasi” (conservational preservation) berbagai macam benda cagar budaya, termasuk artefak, bangunan, kawasan, lanskap budaya, dan lanskap alam. [5] kewajiban ruang pameran antara lain menjaga, benar-benar fokus, koleksi sebagai warisan

sosial yang dapat dibuktikan sebagai bukti peninggalan masa lalu, melalui pengamanan, perbaikan dan pemanfaatan, baik untuk membantu sejarah, budaya dan ilmu pengetahuan, dan menyampaikan kepada orang-orang pada umumnya. Berdasarkan penelitian terdahulu, berbagai obyek dikaji dalam pelestarian bangunan konservasi. Pabrik Indarung I masih berupa bangunan terbengkalai, dan peralatan produksinya tidak terawat. Kawasan ini perlu direvitalisasi agar masyarakat sekitar, khususnya kaum muda, dapat memanfaatkannya untuk kegiatan positif seperti diskusi terbuka atau belajar tentang sejarah Indarung I serta seni dan budaya di kawasan tersebut. Sehubungan dengan pondasi tersebut, pencipta berkeinginan mengarahkan penelitian dengan judul **“Perancangan *Museum Industrial of Heritage* dipabrik Indarung 1 PT. Semen Padang.**

1.1.1 Isu

Program Pemerintah Kota Padang untuk mengembangkan potensi cagar budaya di Kota Padang bagian timur sejalan dengan upaya menjadikan Pabrik Indarung I dan PLTA Rasak Bungo sebagai cagar budaya kota. yang memberikan bantuan kepada Kota Padang dan TACB Provinsi Sumatera Barat.

Belanda mendirikan pabrik Indarung I pada tahun 1910. NV Nederlandsch-Indische Portland Cement Maatschappij atau NIPCM adalah nama sebelumnya. Sementara itu, ia membangun Pabrik Indarung I hanya dengan menggunakan listrik dari PLTA Rasak Bungo pada 1908. Padang tidak hanya dikenal sebagai kawasan pesisir; itu juga memiliki lebih banyak potensi. Jadi ini harus dibuat.

Jika PLTA Rasak Bungo dan Pabrik Indarung I ditetapkan sebagai Cagar Budaya, akan menambah koleksi kekayaan nasional Padang dan tentunya bisa dimanfaatkan untuk pariwisata. di pabrik Indarung I, sehingga keberadaan ruang pameran menjadi sarana pembelajaran bagi usia yang lebih muda untuk dapat mempelajari proses pembuatan beton di pabrik Indarung I.

“Ini menandakan bahwa kita akan mampu mendayagunakan kearifan lokal dan pekerjaan- pekerjaan sebelumnya, seperti bangunan tua pesisir yang dibangun dengan semen dari Pabrik Indarung I. Alhasil nanti akan terjadi lompatan yang signifikan.[1]

1.1.2 Data dan Fakta

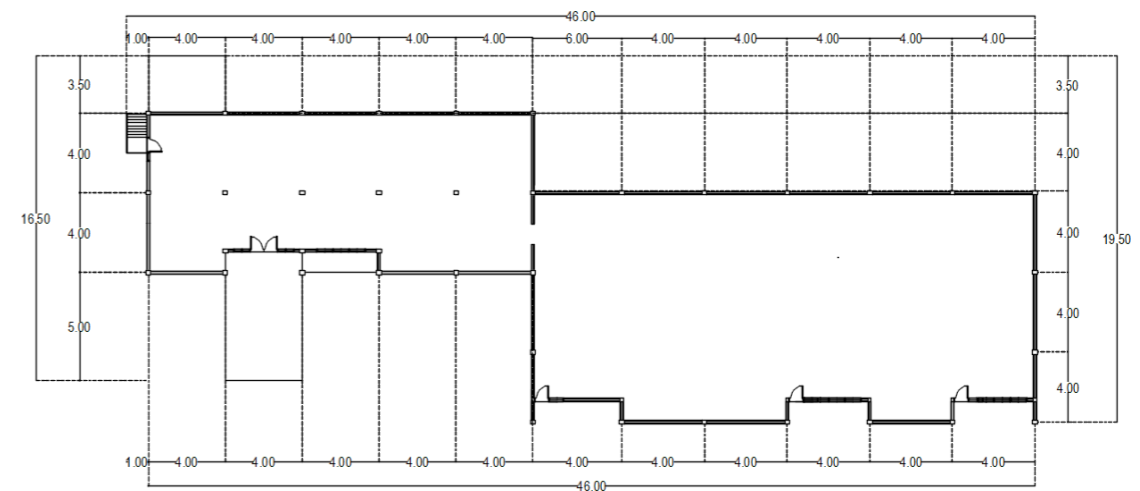
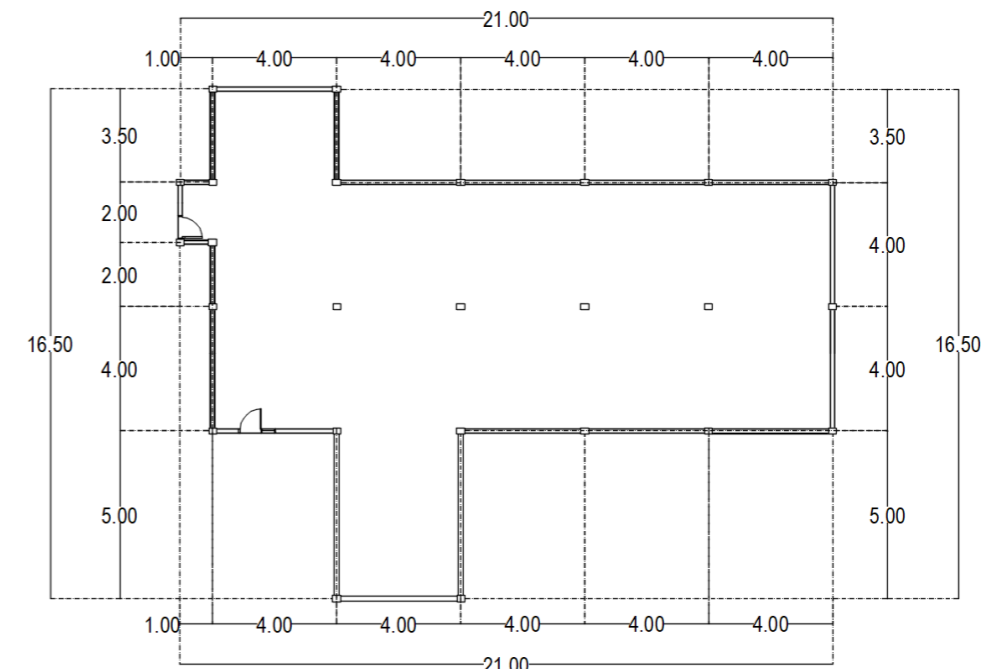
A. Data

PT Semen Padang (Perusahaan), yang didirikan pada tanggal 18 Maret 1910 dengan nama NV Nederlandsch Indische Portland Cement Maatschappij (NV NIPCM), merupakan salah satu pabrik pengolahan batugamping pertama dan terbesar di Indonesia dan landmark di Asia. Perusahaan kemudian diambil alih oleh pemerintah Indonesia dari pemerintah Belanda pada tanggal 5 Juli 1958. Selama periode tersebut, Organisasi mengalami pemulihan melalui restorasi dan perpanjangan batas jalur produksi Indarung I menjadi 330.000 ton/tahun.

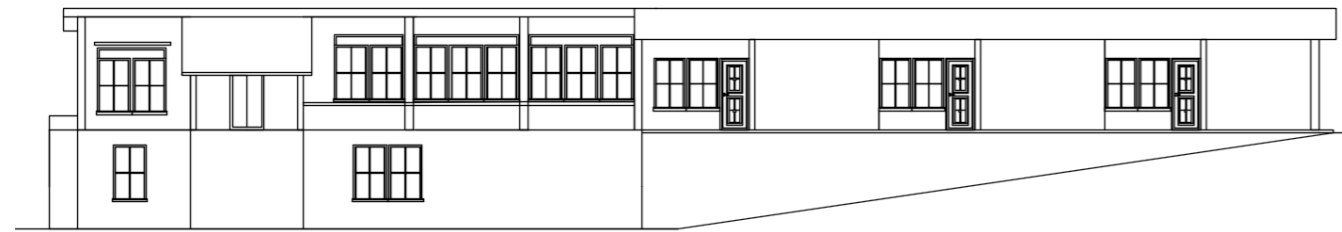
Selain itu, fasilitas industri melakukan perubahan peningkatan batas pabrik dari inovasi interaksi basah menjadi siklus kering dengan pengembangan lini produksi Indarung II, III, dan IV. Pabrik PT Indarung Terakhir kali Semen Padang beroperasi

pada tahun 1999.[1]

Pabrik ini juga memiliki PLTA yang menggunakan sungai Lubuk Paraku sebagai sumber listriknya. Pabrik ini sendiri sudah berumur 112 tahun sejak didirikan, kondisi fasilitas industri umumnya tidak terawat dan perangkat keras pembuatan material beton sudah mulai tergerus karena sudah cukup tua.



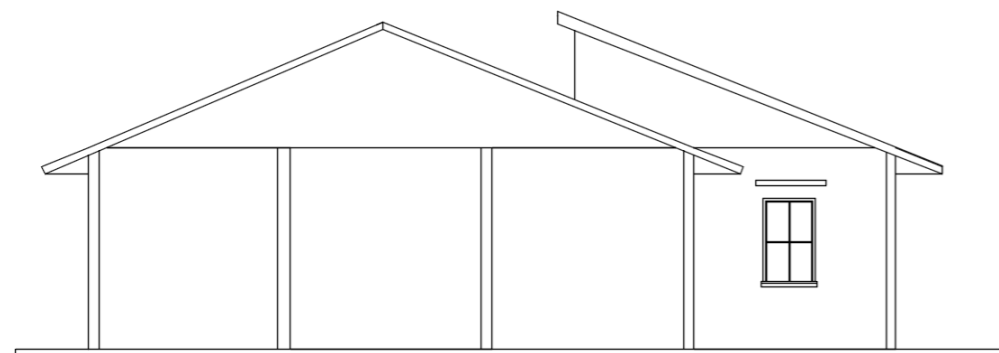
Gambar 1.1 : Denah Office yang akan adaptasi



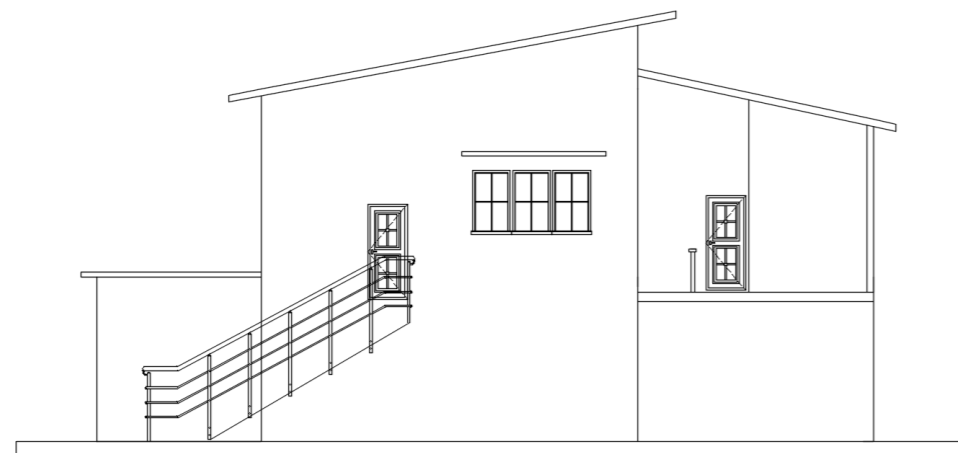
Gambar 1.2 Tampak Depan Bangunan Office diadaptasi



Gambar 1.4 Kondisi Tampak Depan Bangunan Office diadaptasi

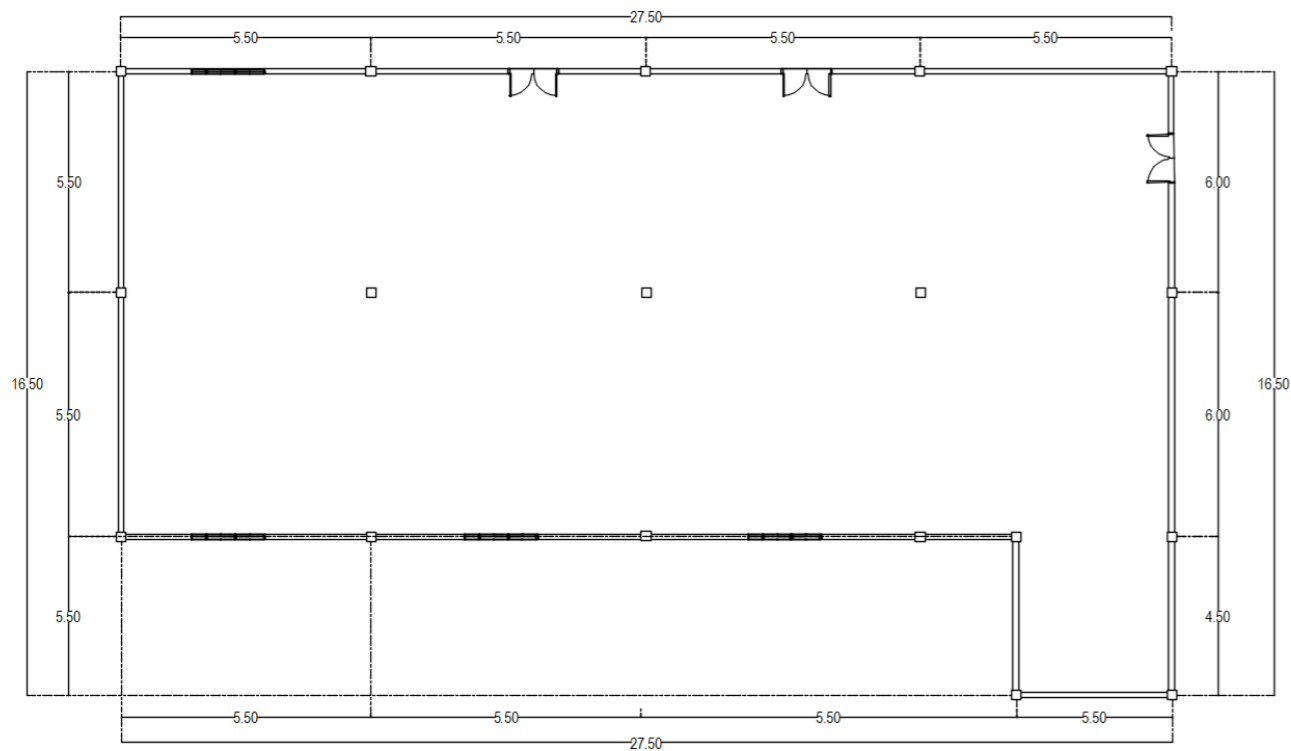
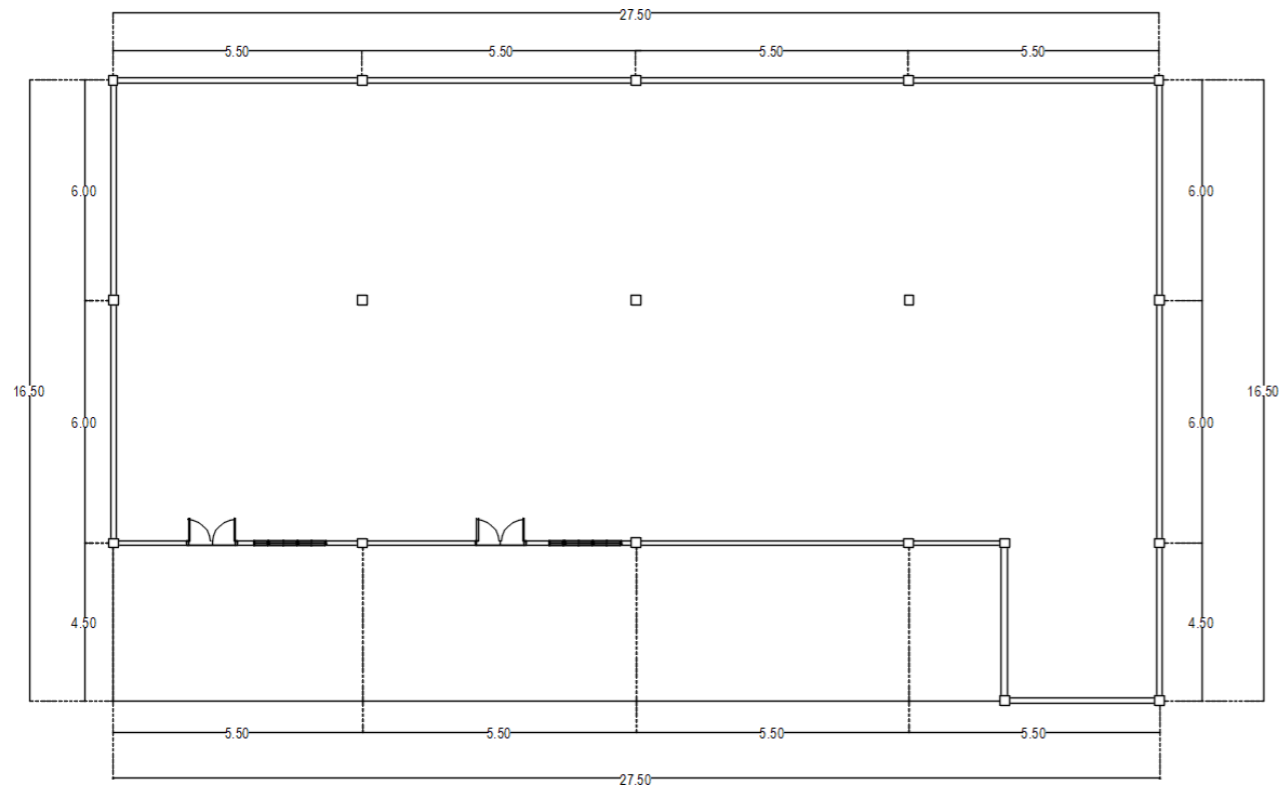


Gambar 1.5 Kondisi Tampak samping Bangunan Office diadaptasi

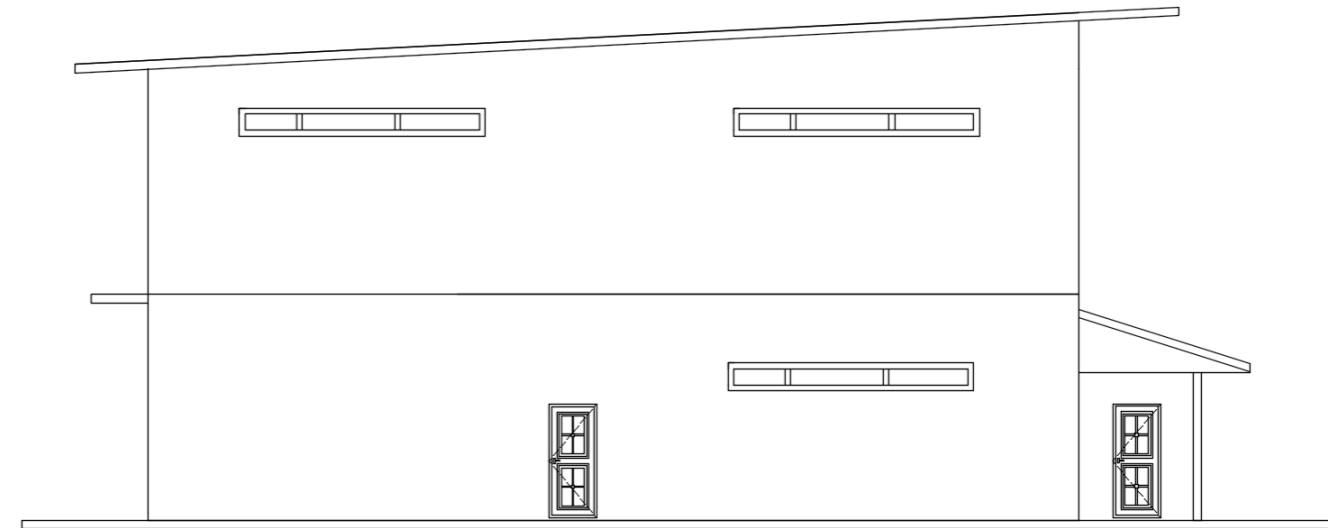


Gambar 1.6 : Kondisi tampak belakang bangunan office diadaptasi

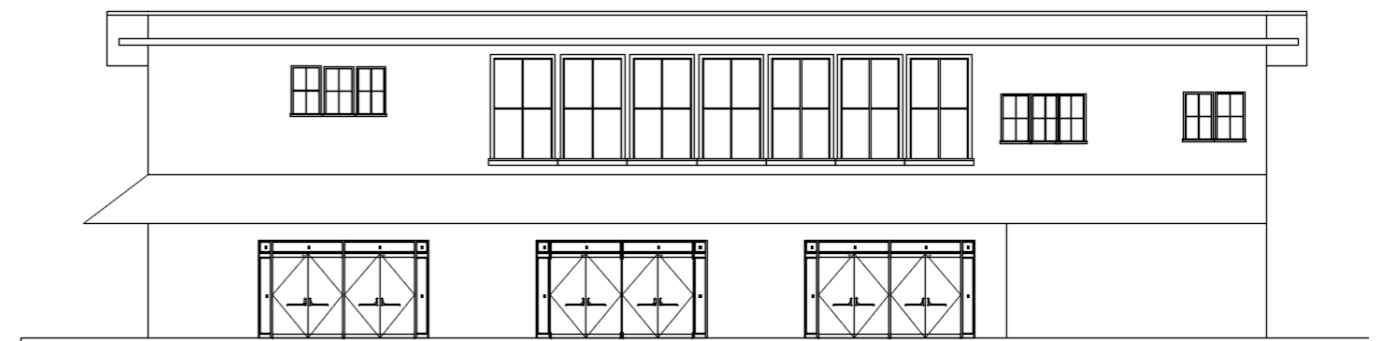
Gambar 1.3 Tampak Samping Bangunan Office diadaptasi



Gambar 1.7 : Denah bangunan gudang yang akan diadaptasi



Gambar 1.8 Tampak Depan Bangunan Gudang diadaptasi



Gambar 1.9 Tampak Samping Bangunan Gudang diadaptasi



Gambar 1.10 Kondisi Tampak Depan Bangunan gudang diadaptasi



Gambar 1.11 Kondisi Tampak belakang Bangunan Gudang diadaptasi

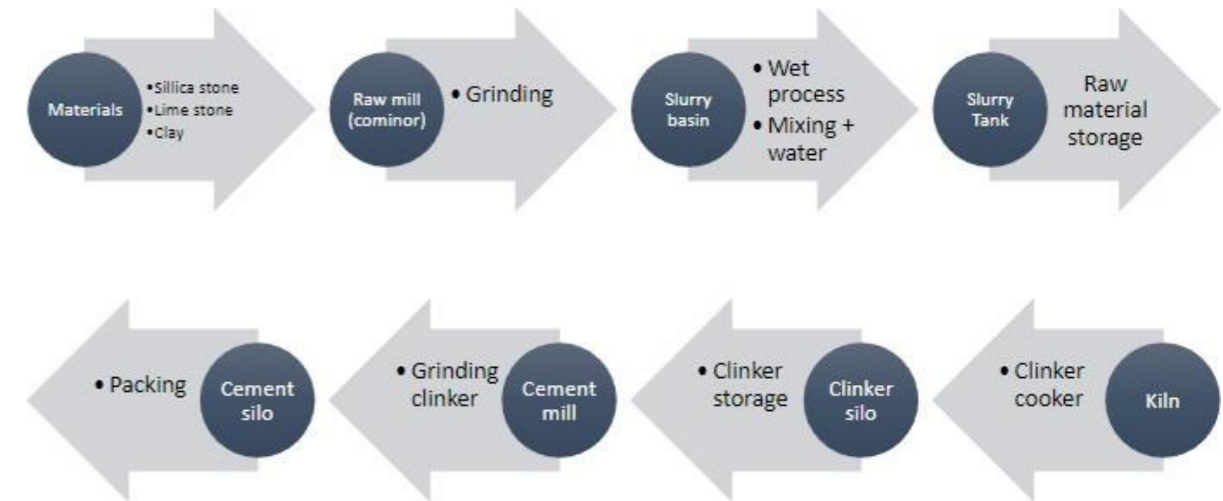


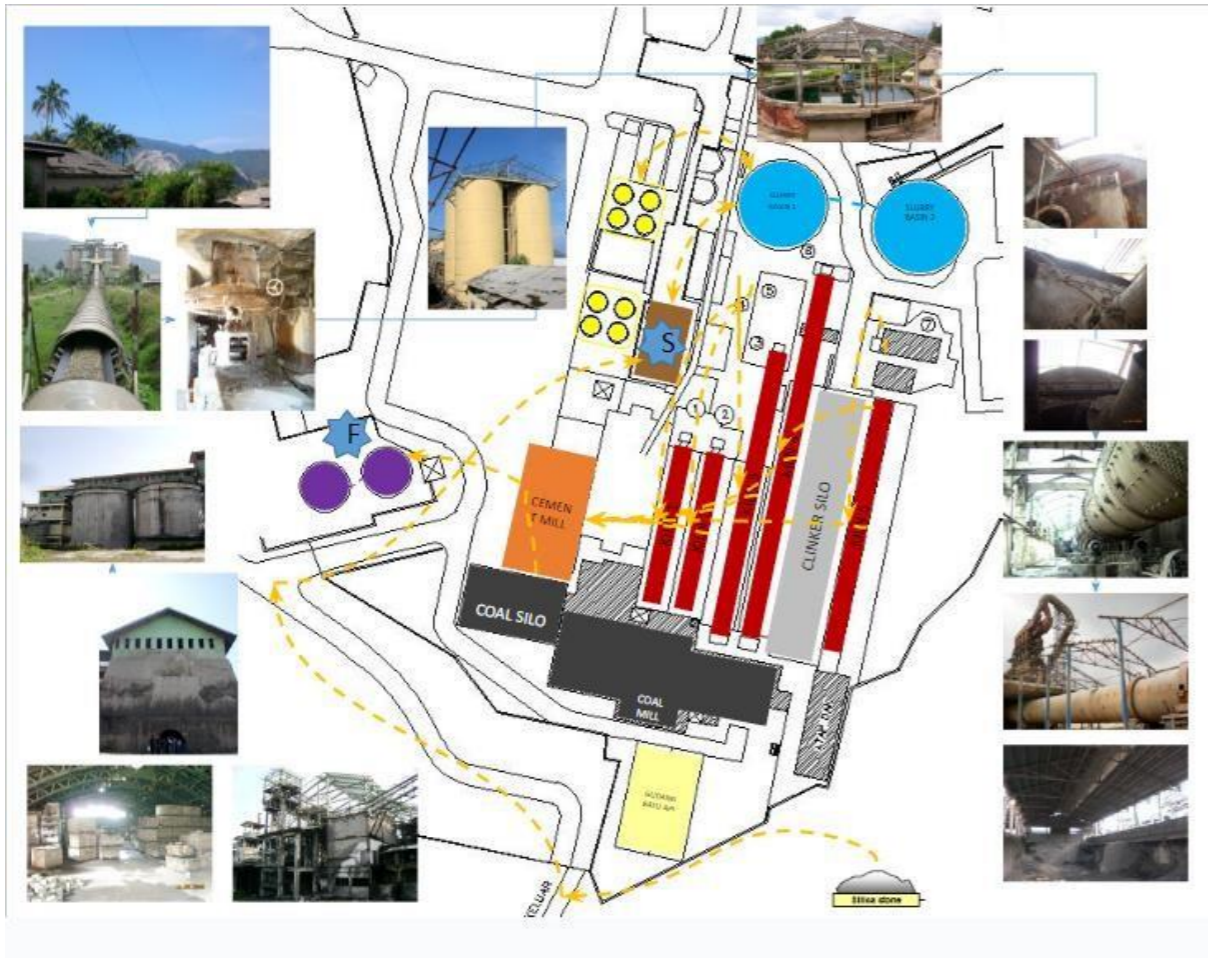
Gambar 1.12 :Kondisi tampak samping gudang yang akan diadaptasi

B. Proses Produksi Semen

Proses produksi semen merupakan daya Tarik dari museum ini, perangkat berupa mesin- mesin yang masih ada sampai sekarang merupakan koleksi utama dari museum ini, semua koleksi ini dapat dilihat dan dikunjungi langsung oleh pengunjung untuk mengetahui bagaimana proses produksi semen yang dilakukan zaman dulu hingga sekarang.

Production Process of Padang Cement



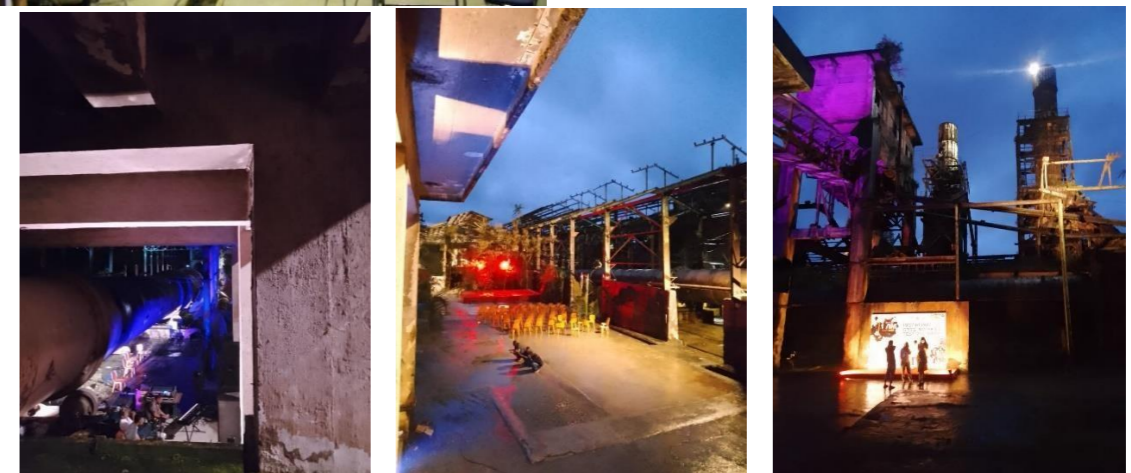


Gambar 1.13 Proses Produksi Sement Basah
Sumber : Data ppt



Gambar 1.14 : kondisi bangunan pabrik Indarung
IDokumentasi : 18 november 2022

Gambar 1.15: Dokumentasi Kegiatan work Shop
2010Sumber : Data



Gambar 1.16 : Dokumentasi Kegiatan Indarung
Fest 2022Dokumentasi : 18 November 2022

Dengan memperhatikan latar belakang dan permasalahan di atas,dan dengan

beberaparumusan tujuan penelitian adalah :

1. Merevitalisasi Kembali kawasan pabrik Indarung 1 PT.Semen Padang sebagai *Museum of Industrial Heritage*
2. Menjadikan Indarung I sebagai museum industrial yang menggambarkan histori PT Semen Padang dalam perkembangan industri

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Permasalahan non Arsitektural

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah dalam melestarikan bangunan/Kawasan konservasi?
2. Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat tentang bangunan konservasi?
3. Bagaimana cara melestarikan/merawat bangunan konservasi?

1.2.2 Permasalahan Arsitektural

1. Bagaimana cara Melestarikan bangunan dan lingkungan Kawasan Indarung I dengan identitas asli bangunan tersebut?
2. Apa saja fasilitas penunjang yang harus disediakan untuk mencukupi kebutuhan penunjang agar pengunjung merasa nyaman saat berkunjung?
3. Bagaimana menerapkan konsep adaptive reuse agar kelestarian bangunan pabrik Indarung 1 PT.Semen Padang tetap terjaga ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk merevitalisasi bangunan konservasi dengan menambah fungsi baru pada bangunan tersebut sehingga dapat difungsikan sebagai museum of industrial heritage, yang memberikan informasi tentang pengolahan bahan galian batu kapur sebagai bahan utama pembuatan semen, dan juga perkembangan PT.Semen Padang yang merupakan pabrik semen pertama di Indonesia dan juga Asia Tenggara.

1.4 SASARAN PENELITIAN

Adapun sasaran penelitian ini yaitu memperbaiki fungsi pada bangunan konservasi dan menambahkan desain baru pada bangunan, agar terwujudnya suatu museum Industrial heritage pada Kawasan pabrik Indarung I PT Semen Padang.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Kawasan pabrik 1 PT.Semen Padang diharapkan dapat menjadi kawasan cagar budaya yang memiliki fungsi sebagai museum of industrial serta memberikan informasi tentang alat-alat pengolahan semen dengan proses basah, serta memberi informasi tentang sejarah PT. Semen Pertama di Indonesia dan Asia Tenggara.

1.6 IDE KEBARUAN

Pada penelitian ini nantinya Museum yang dirancang akan menggunakan konsep *Memorabilia* merupakan istilah luas yang menjelaskan satu atau lebih item yang dapat mengingatkan suatu peristiwa. Namun *memorabilia* juga bisa diartikan sebagai kumpulan benda atau benda yang digunakan untuk mengenang suatu peristiwa atau seseorang. *Memorabilia* umumnya tidak dalam kerangka pikiran barang-barang yang sebenarnya, tetapi semua yang dapat kita lihat melalui penglihatan atau pendengaran yang membuat benda itu layak menjadidunia kenangan indah. [6]

Dengan itu nantinya pengunjung dapat merasakan kesan yang berbeda saat berkunjung ke museum dengan adanya bekas alat pengolahan semen yang telah berumur lebih dari satu abad, sehingga menghilangkan stigma membosankan saat berkunjung ke Museum.

1.7 KEASLIAN PENELITIAN

Keaslian penelitian dapat ditinjau dari beberapa literatur jurnal yang menjadi referensi penulis dalam melakukan penelitian ini

NO	Universitas	Penulis	Tahun	Judul	Pembaharuan
1	Telkom university makalah kunjungan ke museum nasional zahra vonny - Academia.edu	Zahra vonny	2019	Kunjungan ke museum nasional[7]	Mengidentifikasi seberapa persentase minatnya masyarakat Berkunjung ke museum nasional
2	Universitas Negeri Andalas . Bab I.pdf (unand.ac.id)	-	2017	Perbedaan pabrik indarung V dengan pabrik yang lainnya[8]	Teknologi pada indarung II, III, IV, V lebih canggih dari pabrik Indarung I, hingga proses pengolahan semen basah Dialihkan ke proses produksi kering
3	Universitas Bunda Mulia	Rozana melia ritonga	2019	Tingkatkan daya tarik Tangerang sebagai	Pengembangan wisata warisan budaya heritage dikota

PENGEMBANGAN WISATA WARISAN BUDAYA SEBAGAI DAYA TARIK KOTA TANGERANG CULTURAL HERITAGE TOURISM DEVELOPMENT AS TOURIST ATTRACTION IN TANGERANG <small>(researchgate.net)</small>		destinasi wisata dengan mempromosikan kekayaan warisan budaya Tangerang sebagai destinasi wisata cagar budaya. tanggerang[9]	Tangerang, agar menjadi daya tarik untuk untuk pariwisata
--	--	--	---

Tabel 1.1 : Keaslian Penelitian

Dari penelitian yang telah ada membahas tentang pengembangan Kawasan cagar budaya sebagai daya Tarik wisata, salah satunya dengan perancangan museum dengan hal tersebut dapat sejalan dengan kegiatan pelestarian sehingga indarung I dapat direvitalisasi menjadi museum industrial heritage

1.8 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

1.8.1 Ruang lingkup spasial



Gambar : 1.17:
Lokasi Sumber:
google maps 2023

Ruang lingkup spasial perencanaan adalah daerah Kelurahan Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang Sumatra Barat. dimana lokasi juga merupakan jalan lintas Padang- Solok, pabrik Indarung satu termasuk kedalam Kawasan bukit barisan. Alasan mengambil Kawasan pabrik indarung I ini sebab, Kawasan ini merupakan cagar budaya yang baru ditetapkan diajukan sebagai warisan dunia UNESCO, dan memiliki

nilai

sejarah yang tinggi tentang dunia industrial, pabrik pengolahan batuan kapur menjadi bahan semen pertama di Indonesia dan Asia Tenggara.

1.8.2 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup yang luas berfokus pada berbagai topik terkait desain bangunan menggunakan teori ilmu arsitektur untuk mencapai:

- Fokus pembahasannya adalah pada permasalahan yang spesifik terhadap tujuan, manfaat, dan tujuan yang ingin dicapai dalam disiplin ilmu arsitektur.
- Pembahasan mengenai contoh penyelesaian bangunan dengan fungsi yang sama sebagai informasi kriteria desain
- Pembahasan tentang area yang akan digunakan sebagai struktur situs
- Pembahasan penyelesaian masalah dari analisa site untuk menghasilkan konsep desain ruang luar serta ruang dalam yang sesuai dengan kaidah serta teori ilmu arsitektur
- Penekanan pada pencapaian konsep desain sesuai dengan ilmu arsitektur ekologi dengan penggunaan material serta teknologi yang ramah lingkungan.

1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Percakapan dalam penelitian ini disusun dalam permintaan terlampir:

Bab 1 Pendahuluan

Latar belakang awal dapat berupa masalah, fenomena, isu, perkembangan ilmu pengetahuan, atau temuan penelitian tentang potensi baik fisik maupun non fisik atau kebutuhan manusia di masa depan yang berkaitan dengan arsitektur atau tidak.

Bab II Tinjauan Pustaka

Survei menulis berisi studi menulis atau kasus yang berhubungan dengan pokok bahasan dan studi lapangan antara lain menunjukkan judul, melihat catatan harian, melihat pendahuluan, melihat hipotesis dan standar rencana.

Bab III Metodologi Penelitian dan Perancangan

Metodologi penelitian penulis yang meliputi sumber data, jenis data, dan metode analisis data dibahas pada Bab III, Metodologi dan Desain Penelitian.